

BUKU AJAR SOSIOLOGI DIGITAL



Tim Penulis:

Romi Mesra, Rinaldi, Sanita C Sasea, Rohmad Suryadi, Idham Irwansyah Idrus, Achmad Syarifudin, Febrihada Gahas Candramukti, Agustinus Gergorius Raja Dasion, Lukman Ismail, Asep Rahman, Didin Syarifuddin, Fawziah Zahrawati B, Muhammad Zusanri Batubara, St. Wijdanah Ram, Rini Efrianti



Buku Ajar Sosiologi Digital

Penulis:

**Romi Mesra, Rinaldi, Sanita C Sasea, Rohmad Suryadi, Idham
Irwansyah Idrus, Achmad Syarifudin, Febrihada Gahas Candramukti,
Agustinus Gergorius Raja Dasion, Lukman Ismail, Asep Rahman,
Didin Syarifuddin, Fawziah Zahrawati B, Muhammad Zusanri
Batubara, St. Wijdanah Ram, Rini Efrianti**



PT. NALURI EDUKASI PRESS

Buku Ajar Sosiologi Digital

Penulis:

Romi Mesra, Rinaldi, Sanita C Sasea, Rohmad Suryadi, Idham Irwansyah Idrus, Achmad Syarifudin, Febrihada Gahas Candramukti, Agustinus Gergorius Raja Dasion, Lukman Ismail, Asep Rahman, Didin Syarifuddin, Fawziah Zahrawati B, Muhammad Zusanri Batubara, St. Wijdanah Ram, Rini Efrianti

ISBN: 978-623-10-7661-8

Editor : Romi Mesra

Penyunting : Rini Efrianti

Desain sampul : Romi Mesra

Penerbit

PT. NALURI EDUKASI PRESS

Redaksi

Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Distributor Tunggal

PT. NALURI EDUKASI PRESS

Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Cetakan Pertama, Januari 2025

Hak Cipta © 2025 by PT. NALURI EDUKASI PRESS

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera dan salam keberkahan untuk kita semua.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "Buku Ajar Sosiologi Digital" ini dapat hadir di tengah-tengah para pembaca. Penulisan buku ini merupakan hasil dari upaya kami dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang sosiologi digital, sebuah bidang yang sangat relevan dengan transformasi sosial yang kita alami di era digital saat ini.

Proses penyusunan buku ini merupakan sebuah perjalanan intelektual yang penuh makna. Sebagaimana teknologi digital terus berkembang dan mengubah cara kita berinteraksi, kami berupaya menggali dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang muncul dalam landscape digital kontemporer. Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi penting yang memperkaya pemahaman tentang dinamika sosial di era digital, khususnya bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan siapa pun yang tertarik dengan transformasi sosial dalam ruang digital.

Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan literatur yang komprehensif dan sistematis dalam memahami perubahan sosial di era digital. Dari konsep dasar hingga metodologi penelitian, dari analisis identitas digital hingga transformasi institusi sosial, semua dibahas dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi digital membentuk dan mengubah kehidupan sosial kita.

Kami menyadari bahwa sebagaimana dinamika teknologi dan masyarakat yang terus berubah, buku ini pun masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami nantikan sebagai bagian dari proses pengembangan dan perbaikan karya ini di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh kontributor yang telah memberikan pemikiran dan kerja kerasnya dalam penyelesaian buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penerbitan buku ini,

baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga "Buku Ajar Sosiologi Digital" ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan pemahaman tentang masyarakat digital kontemporer, serta menjadi sumbangsih berarti bagi perkembangan ilmu sosiologi di Indonesia.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Padang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I: PENGANTAR SOSIOLOGI DIGITAL	
A. Capaian Pembelajaran.....	1
B. Definisi dan Ruang Lingkup Sosiologi Digital	1
C. Sejarah Perkembangan Sosiologi Digital.....	2
D. Hubungan antara Sosiologi Klasik dan Sosiologi Digital	4
E. Tantangan dan Peluang dalam Era Digital	5
F. Pertanyaan	9
G. Daftar Pustaka.....	19
BAB II: TEORI-TEORI SOSIOLOGI DALAM KONTEKS DIGITAL	
A. Capaian Pembelajaran.....	10
B. Teori Jaringan Sosial di Era Digital	10
C. Teori Interaksionisme Simbolik dalam Komunikasi <i>Online</i>	11
D. Teori Konstruksi Sosial Realitas di Dunia Maya	13
E. Teori Kritis dan Media Digital	16
F. Kesimpulan	18
G. Pertanyaan	19
H. Daftar Pustaka.....	19
BAB III: METODE PENELITIAN SOSIOLOGI DIGITAL	
A. Capaian Pembelajaran.....	21
B. Materi	21
1. Etnografi Virtual.....	21
2. Analisis Jaringan Sosial <i>Online</i>	22
3. <i>Big Data</i> dan Analisis Sosial	24
4. Etika Penelitian di Ruang Digital	25
C. Kesimpulan	27
D. Pertanyaan	28

E. Daftar Pustaka.....	28
------------------------	----

BAB IV: IDENTITAS DAN KOMUNITAS *ONLINE*

A. Capaian Pembelajaran	29
B. Materi	29
1. Konstruksi Identitas di Era Digital.....	29
2. Komunitas Virtual dan Gerakan Sosial <i>Online</i>	30
3. <i>Cyberbullying</i> dan Perilaku Antisosial <i>Online</i>	32
4. Privasi dan Keamanan Data Pribadi.....	34
C. Kesimpulan	36
D. Pertanyaan	36
E. Daftar Pustaka	37

BAB V: TRANSFORMASI INSTITUSI SOSIAL DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	38
B. Materi	38
1. Keluarga dan Relasi Interpersonal di Era Digital	38
2. Pendidikan dan <i>E-Learning</i>	39
3. Ekonomi Digital dan <i>Gig Economy</i>	40
4. Politik dan Demokrasi Digital	42
C. Kesimpulan	43
D. Pertanyaan	43
E. Daftar Pustaka.....	44

BAB VI: MEDIA SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Capaian Pembelajaran.....	45
B. Materi	45
1. Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial.....	45
2. Polarisasi dan <i>Echo Chamber</i> di Media Sosial	46
3. Influencer Culture dan Microcelebrity	48
4. Hoax, Disinformasi, dan Literasi Digital.....	50
C. Kesimpulan	52
D. Pertanyaan	53

E. Daftar Pustaka.....	53
------------------------	----

BAB VII: KETIMPANGAN DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	55
B. Pendekatan Sosiologi.....	55
C. Pendekatan Struktural Fungsional	55
D. Pendekatan Stratifikasi Sosial	56
E. Pendekatan Kelas Sosial.....	56
F. Normalisasi dan Defusi.....	57
G. Pertanyaan	58
H. Daftar Pustaka.....	58

BAB VIII: BUDAYA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	60
F. Manusia dan Being in the www.....	60
1. Defenisi Budaya Digital	61
2. Makna Manusia dan Being in the www.....	61
G. Budaya Digital dan Ruang "Baru"	62
H. Manusia Aktif dan Antagonisme Konkrit.....	64
I. Kesimpulan	64
J. Pertanyaan	65
K. Daftar Pustaka.....	65

BAB IX: PERUBAHAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI

A. Capaian Pembelajaran.....	67
B. Materi	67
1. Revolusi Industri 4.0 dan Dampak Sosialnya	67
2. <i>Artificial Intelligence</i> dan Masa Depan Pekerjaan	68
3. <i>Internet of Things</i> dan <i>Smart Cities</i>	70
4. <i>Transhumanisme</i> dan Etika Teknologi.....	71
C. Kesimpulan	72
D. Pertanyaan	73
E. Daftar Pustaka.....	73

BAB X: KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	75
B. Materi	75
1. <i>Telemedicine</i> dan <i>E-Health</i>	75
2. Dampak Teknologi Digital pada Kesehatan Mental.....	76
3. Media Sosial dan <i>Body Image</i>	77
4. Digital Detox dan Keseimbangan Hidup-Teknologi	79
F. Kesimpulan	81
G. Pertanyaan	81
H. Daftar Pustaka.....	82

BAB XI: EKONOMI DIGITAL DAN TRANSFORMASI KERJA

A. Capaian Pembelajaran.....	83
B. Pengantar Ekonomi Digital.....	83
C. Transformasi Pasar Tenaga Kerja	85
D. Platform Digital dan <i>Gig Economy</i>	87
E. Kesenjangan Digital dan Keterampilan	88
F. Masa Depan Dunia Kerja.....	90
G. Kesimpulan	91
H. Pertanyaan	92
I. Daftar Pustaka.....	93

BAB XII: PEMERINTAHAN DAN DEMOKRASI DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	95
B. Materi	95
1. <i>E-Government</i> dan Pelayanan Publik Digital.....	95
2. Partisipasi Politik <i>Online</i> dan Aktivisme Digital.....	97
3. <i>Surveillance Society</i> dan Privasi Warga Negara	98
4. Diplomasi Digital dan Hubungan Internasional.....	100
C. Kesimpulan	101
D. Pertanyaan	101
E. Daftar Pustaka.....	102

BAB XIII: PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	103
B. Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	103
C. Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan.....	103
D. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Modern	105
E. Evolusi Metode Pembelajaran.....	106
F. Keterampilan Abad 21 di Era Digital	107
G. Kesimpulan	109
H. Pertanyaan	109
I. Daftar Pustaka.....	110

BAB XIV: ETIKA DAN MORALITAS DI DUNIA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran	112
B. Pengertian Etika dan Moralitas Digital.....	112
C. Prinsip Etika dan Moralitas dalam Dunia Digital.....	113
D. Sumber Etika dan Moralitas Dunia Digital.....	114
E. Tantangan Etika dan Moralitas di Era Digital.....	115
F. Masa Depan Etika dan Moralitas di Era Digital	116
G. Kesimpulan	117
H. Pertanyaan	117
I. Daftar Pustaka.....	117

BAB XV: MASA DEPAN SOSIOLOGI DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran.....	121
B. Materi	121
1. Tren Emerging dalam Teknologi dan Implikasinya	121
2. Tantangan Metodologis dan Teoritis dalam Sosiologi Digital.....	122
3. Integrasi Sosiologi Digital dengan Disiplin Ilmu Lain	123
4. Refleksi Kritis dan Arah Pengembangan Sosiologi Digital.....	124
C. Kesimpulan	125
D. Pertanyaan	125
E. Daftar Pustaka.....	126

PENGANTAR SOSIOLOGI DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan konsep dasar sosiologi digital, serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat kontemporer secara kritis dan sistematis.

B. Definisi dan Ruang Lingkup Sosiologi Digital

1. Definisi Sosiologi Digital

Sosiologi digital merupakan subdisiplin dari sosiologi yang muncul sebagai respons terhadap meningkatnya digitalisasi kehidupan sosial. Bidang ini mengkaji bagaimana teknologi digital membentuk dan dibentuk oleh praktik sosial, hubungan, struktur, dan institusi (Lupton, 2015). Dalam era digital, interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga terjadi dalam ruang virtual yang menciptakan bentuk-bentuk baru socialitas.

Menurut Marres (Marres, 2017), sosiologi digital tidak hanya tentang mempelajari teknologi digital sebagai objek penelitian, tetapi juga tentang bagaimana metode digital dapat digunakan untuk memahami kehidupan sosial kontemporer. Misalnya, bagaimana platform media sosial seperti Instagram telah mengubah cara orang menampilkan identitas mereka dan membangun hubungan sosial.

2. Karakteristik Utama Sosiologi Digital

a. Interdisipliner

Sosiologi digital menggabungkan berbagai perspektif keilmuan. Hal ini tercermin dalam penggunaan konsep-konsep dari sosiologi klasik yang dipadukan dengan pemahaman tentang teknologi digital (Orton-Johnson & Prior, 2013). Sebagai contoh, konsep modal sosial dari Bourdieu kini diterapkan untuk memahami jaringan sosial *online* dan bagaimana orang mengakumulasi 'modal digital' melalui follower dan engagement di media sosial.

b. Dinamis

Sifat dinamis sosiologi digital terlihat dari bagaimana bidang ini terus berkembang mengikuti inovasi teknologi. Seperti yang dijelaskan oleh Wynn (Wynn, 2019), munculnya teknologi baru seperti *Blockchain* dan *Artificial Intelligence* terus menciptakan fenomena sosial baru yang perlu dipelajari. Contohnya adalah bagaimana *Cryptocurrency* menciptakan komunitas virtual baru dengan norma dan nilai sosial yang unik.

c. Kompleks

Kompleksitas sosiologi digital tercermin dalam interkoneksi antara dunia *online* dan *offline*. Seperti yang diargumentasikan oleh Miller & Horst (Miller & Horst, 2020), kehidupan digital tidak dapat dipisahkan dari kehidupan "nyata" - keduanya saling mempengaruhi dan membentuk realitas sosial kontemporer. Contohnya adalah bagaimana gerakan sosial seperti *#BlackLivesMatter* bergerak antara aksi *online* dan *offline*.

3. Ruang Lingkup Kajian

a. Interaksi Sosial Digital

TEORI-TEORI SOSIOLOGI DALAM KONTEKS DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mampu mengaplikasikan teori-teori sosiologi klasik dan kontemporer dalam analisis fenomena sosial di era digital secara komprehensif dan kritis.

B. Teori Jaringan Sosial di Era Digital

Teori jaringan sosial di era digital adalah kajian tentang bagaimana struktur dan dinamika hubungan sosial berubah sebagai akibat dari masuknya teknologi digital, khususnya media sosial. Dalam konteks ini, teori jaringan sosial melihat bagaimana individu dan kelompok berinteraksi, membentuk koneksi, dan menyebarkan informasi atau pengaruh satu sama lain melalui platform digital.

Beberapa ide utama dalam Teori Jaringan Sosial di Era Digital termasuk:

1. Koneksi dan Node

Dalam jaringan sosial digital, node adalah individu atau akun, seperti profil media sosial, yang terhubung satu sama lain; "Koneksi" adalah hubungan atau ikatan yang menghubungkan node-node ini, seperti pertemanan di Facebook atau mengikuti akun Instagram. Media sosial memungkinkan seseorang untuk membentuk jaringan profesional atau pertemanan yang luas dan tersebar di seluruh dunia.

2. Hubungan Kuat dan Lemah (*Granovetter*)

Dalam jaringan sosial, ada dua jenis hubungan: "hubungan kuat" (seperti keluarga dan teman dekat) dan "hubungan lemah" (seperti kenalan atau teman jauh). Karena menjangkau orang-orang di luar kelompok sosial terdekat, hubungan lemah seringkali lebih efektif dalam menyebarkan informasi atau menemukan peluang baru. Hubungan lemah menjadi lebih penting di era digital karena mudah terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang memberikan berbagai perspektif dan informasi.

3. Efek Jaringan (*Network Effects*)

Efek jaringan terjadi ketika nilai sebuah platform atau jaringan meningkat seiring dengan jumlah penggunanya. Contohnya, semakin banyak orang yang bergabung di sebuah platform media sosial, semakin menarik dan berguna bagi pengguna lainnya. Di era digital, platform besar seperti Facebook dan Twitter menjadi dominan karena semakin banyak orang yang menggunakannya.

4. Centralitas dan Peran Pengaruh

Beberapa akun atau individu di jaringan sosial digital seringkali dianggap sebagai pusat jaringan, memiliki lebih banyak koneksi dan pengaruh daripada orang lain. Orang-orang ini memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyebarkan informasi atau memengaruhi

METODE PENELITIAN SOSIOLOGI DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mampu merancang dan melaksanakan penelitian sosiologi digital menggunakan metode-metode yang relevan secara etis dan sistematis.

B. Materi

1. Etnografi Virtual

Etnografi virtual merupakan metode penelitian kualitatif yang berkembang dari pendekatan etnografi tradisional. Dalam konteks digital, etnografi virtual digunakan untuk mempelajari aktivitas sosial dan budaya yang terjadi di ruang virtual, seperti media sosial, forum daring, dan platform digital lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika interaksi, komunikasi, dan representasi identitas di dunia digital.

Dalam etnografi tradisional, peneliti biasanya mengamati langsung kehidupan sehari-hari masyarakat tertentu dalam lingkungan fisik mereka. Namun, dalam etnografi virtual, pengamatan dilakukan di lingkungan digital di mana partisipan berinteraksi melalui teks, gambar, video, dan media digital lainnya. Metode ini relevan karena kehidupan sosial masyarakat semakin banyak berpindah ke ruang digital, seperti Facebook, Instagram, *TikTok*, dan Reddit.

Salah satu kekuatan etnografi virtual adalah kemampuannya untuk menangkap pengalaman dan makna yang dihasilkan oleh pengguna internet dalam lingkungan daring. Peneliti dapat mengikuti percakapan, observasi partisipan, atau analisis konten untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara virtual. Proses ini membutuhkan penyesuaian, terutama dalam hal membangun hubungan dengan informan yang sering kali anonim.

Untuk melakukan etnografi virtual, peneliti biasanya memilih platform tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, untuk memahami komunitas penggemar tertentu, peneliti dapat menjelajahi forum atau grup Facebook yang relevan. Sedangkan untuk meneliti narasi politik, Twitter sering menjadi pilihan karena sifat platform yang terbuka dan dinamis.

Selain mengamati, etnografi virtual juga sering melibatkan wawancara daring. Peneliti dapat menggunakan alat komunikasi seperti email, Zoom, atau pesan instan untuk berdialog dengan informan. Proses ini mirip dengan wawancara tradisional, tetapi tantangannya adalah memastikan validitas data, mengingat keterbatasan dalam membaca ekspresi nonverbal.

Etika penelitian dalam etnografi virtual menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Peneliti harus menghormati privasi informan dan mengikuti pedoman etika penelitian, termasuk meminta izin sebelum mengumpulkan data dari komunitas daring. Misalnya, komentar atau postingan yang bersifat pribadi tidak boleh digunakan tanpa izin eksplisit dari pemiliknya (Hine, 2015).

Selain itu, etnografi virtual memanfaatkan teknik analisis data yang disesuaikan dengan

IDENTITAS DAN KOMUNITAS *ONLINE*

A. Capaian Pembelajaran

Mampu menganalisis dan mengevaluasi pembentukan identitas dan dinamika komunitas dalam lingkungan digital secara kritis dan kontekstual.

B. Materi

1. Konstruksi Identitas di Era Digital

Identitas, yang mencerminkan siapa kita dalam konteks sosial, telah mengalami perubahan mendasar dalam era digital. Teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru untuk membentuk dan mempresentasikan identitas, baik secara individu maupun kolektif. Proses ini tidak lagi terbatas pada ruang fisik tetapi juga meluas ke dunia maya, di mana batas-batas geografis dan budaya menjadi lebih fleksibel.

Era digital memungkinkan seseorang untuk memiliki identitas yang plural dan dinamis. Dalam dunia maya, individu dapat menciptakan avatar atau profil yang mungkin berbeda dengan identitas mereka di dunia nyata. Misalnya, seseorang dapat menunjukkan kepribadian yang lebih ekspresif di media sosial dibandingkan dengan perilaku mereka di lingkungan fisik. Hal ini mencerminkan bagaimana teknologi memungkinkan eksperimen dalam membangun identitas. Menurut Boyd (2008), identitas *online* sering kali menjadi cerminan aspirasi dan interpretasi seseorang terhadap siapa mereka.

Di sisi lain, proses pembentukan identitas di dunia digital juga dipengaruhi oleh algoritma dan platform digital. Platform seperti Instagram, *TikTok*, atau Twitter, sering kali mendorong individu untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka melalui filter atau konten yang terkurasi. Hal ini menimbulkan tantangan karena identitas yang ditampilkan mungkin tidak mencerminkan realitas sepenuhnya. Goffman (1959) menjelaskan fenomena ini dalam teorinya tentang "presentasi diri," di mana individu mencoba mengatur bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain.

Komunitas *online* juga berperan penting dalam membentuk identitas. Melalui komunitas virtual, individu dapat menemukan kelompok yang memiliki minat atau nilai yang sama. Hal ini tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga memperkuat rasa identitas kolektif. Sebagai contoh, forum diskusi seperti Reddit atau grup di media sosial sering kali menjadi tempat untuk berbagi pengalaman dan membangun solidaritas.

Namun, keterlibatan dalam komunitas *online* juga dapat memunculkan tantangan terkait eksklusivitas dan polarisasi. Identitas yang terbentuk dalam komunitas tertentu dapat menjadi terlalu kaku dan menghambat interaksi dengan kelompok lain. Fenomena ini sering terlihat dalam perdebatan politik di media sosial, di mana algoritma sering kali memperkuat pandangan yang sudah ada melalui "filter bubble" (Pariser, 2011).

TRANSFORMASI INSTITUSI

SOSIAL DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mampu mengidentifikasi dan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada institusi sosial akibat digitalisasi secara komprehensif dan kritis.

B. Materi

1. Keluarga dan Relasi Interpersonal di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga dan relasi interpersonal. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya memungkinkan individu untuk tetap terhubung, meskipun terpisah oleh jarak geografis. Hal ini memberikan peluang baru bagi keluarga untuk menjaga hubungan, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu perubahan signifikan adalah cara komunikasi dalam keluarga. Sebelumnya, komunikasi antar anggota keluarga sering dilakukan secara tatap muka. Kini, media digital seperti WhatsApp, Zoom, dan email telah menjadi sarana utama komunikasi. Meskipun ini mempermudah interaksi, ada risiko kehilangan kedalaman emosional dalam komunikasi digital dibandingkan dengan interaksi langsung (Hampton et al., 2016).

Relasi interpersonal dalam keluarga juga mengalami perubahan. Orang tua sering menghadapi tantangan dalam mengawasi penggunaan perangkat digital anak-anak. Anak-anak dan remaja cenderung lebih terpapar pada dunia digital, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan isolasi sosial dan kecenderungan terhadap perilaku adiktif (Twenge et al., 2018). Selain itu, digitalisasi telah mengubah pola pengasuhan. Orang tua kini dapat memanfaatkan teknologi untuk memantau aktivitas anak-anak mereka, seperti melalui aplikasi pelacak lokasi. Namun, ini juga memunculkan isu privasi dan kepercayaan dalam hubungan keluarga. Beberapa anak merasa kurang dipercaya oleh orang tua mereka karena pengawasan yang ketat melalui teknologi (Livingstone & Blum-Ross, 2020).

Teknologi digital juga membawa dampak positif, seperti memfasilitasi keluarga yang terpisah oleh jarak untuk tetap terhubung. Video call, pesan instan, dan media sosial memungkinkan keluarga lintas negara untuk tetap berkomunikasi secara rutin. Hal ini menjadi sangat penting bagi keluarga migran atau keluarga dengan anggota yang bekerja di luar negeri. Namun, ada pula kekhawatiran bahwa teknologi dapat menciptakan jarak emosional. Misalnya, kehadiran fisik di dalam rumah tidak selalu berarti adanya keterlibatan emosional, karena anggota keluarga mungkin sibuk dengan perangkat mereka masing-masing. Fenomena ini disebut sebagai "absen hadir" atau "absent presence" (Turkle, 2011). Digitalisasi juga telah memengaruhi dinamika gender dalam keluarga. Teknologi memungkinkan fleksibilitas kerja yang lebih besar, sehingga perempuan dapat bekerja dari rumah sambil mengurus keluarga. Di sisi lain, hal ini juga dapat memperkuat beban ganda bagi perempuan, terutama dalam

MEDIA SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi dampak media sosial terhadap interaksi sosial dan struktur masyarakat secara kritis dan sistematis.

B. Materi

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Pengaruhnya begitu luas, merambah ke hampir semua aspek kehidupan, mulai dari cara kita berinteraksi, membangun pandangan, hingga menerima informasi. Namun, seiring berkembangnya penggunaan media sosial, muncul pula berbagai tantangan baru yang menuntut kita untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, materi ini disusun untuk membahas dan mendalami isu-isu utama terkait dampak media sosial terhadap kehidupan sosial kita.

1. Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial

Dalam materi ini, kita akan mempelajari Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial, di mana media sosial memiliki pengaruh besar, baik bersifat positif maupun negatif terhadap cara individu berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Dulu, komunikasi jarak jauh sering terbatas pada surat, panggilan telepon, atau pertemuan tatap muka yang memerlukan waktu dan usaha. Saat ini, media sosial memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara instan dan tanpa batasan geografis. Dengan adanya platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp, pengguna dapat berinteraksi dalam hitungan detik, berbagi informasi, dan tetap terhubung dengan jaringan yang lebih luas dari sebelumnya. Tak hanya untuk berbagi kabar, media sosial juga mengubah pola komunikasi menjadi lebih visual dan interaktif melalui gambar, video, dan emoji, yang kini menjadi bahasa komunikasi baru di era digital.

Media sosial memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan lokasi untuk berinteraksi dalam satu platform. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan pertemanan, tetapi juga memperkenalkan orang pada perspektif dan budaya yang beragam, yang sebelumnya sulit dijangkau. Komunikasi lintas batas menjadi lebih mudah, baik untuk tujuan pribadi maupun profesional, mempererat hubungan internasional dan menciptakan komunitas global. Media sosial membentuk pola interaksi baru yang sering kali lebih cepat dan informal, di mana batasan-batasan tradisional, seperti jarak dan waktu, tidak lagi menjadi kendala.

Media sosial memungkinkan komunikasi cepat dan mudah, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Melalui platform seperti WhatsApp, Telegram, Facebook, Instagram dan *TikTok*, orang dapat berkomunikasi secara instan tanpa terbatas oleh jarak atau zona waktu. Media sosial memungkinkan teman dan keluarga untuk tetap terhubung, berbagi momen, atau sekadar berbincang meski berada di lokasi yang berjauhan. Sementara itu, dalam konteks profesional, media sosial mendukung kolaborasi, memungkinkan pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk ketimpangan digital serta dampaknya terhadap struktur sosial secara kritis dan kontekstual.

B. Pendekatan Sosiologi

Ketimpangan digital dapat ditinjau menggunakan pendekatan sosiologi dari teori-teori sosiologi klasik maupun modern sebagai alat analisisnya. Pada pendekatan sosiologi bisa saja pendekatan struktural fungsional, relasi status, kelas, kuasa dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Kemudian, penggunaan teori sosiologi modern normalisasi dan difusi (Normalization and diffusion theories).

Penjelasan teori normalisasi dan difusi akan mengungkapkan bahwa internet dapat berdampak positif serta banyak dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat. Namun begitu, berbeda dengan teori difusi yang menjelaskan adanya internet atau era digital hanya berpengaruh pada ketimpangan sosial.

C. Pendekatan Struktural Fungsional

Menurut Emile Durkheim, ketimpangan sosial tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Ketimpangan sosial mencipatkan sistem meritokrasi atau menilai seseorang dari keahliannya. Seorang yang ahli akan memiliki kemanfaatan di tengah masyarakat.

Lantas, Bagaimana pendekatan Struktural Fungsional?

Pendekatan struktural fungsional Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, jika terjadi kerusakan pada salah satunya maka akan berpengaruh pada lainnya.

Ketimpangan digital dengan menggunakan analisis teori struktural fungsional, terjadi karena adanya salah satu sistem yang tidak maksimal sehingga dapat berpengaruh pada digitalisasi di sekitarnya. Misalnya saja di suatu daerah terdapat akses internet yang tidak maksimal, maka secara tidak langsung akan terjadi ketimpangan pada daerah tersebut baik pada mobilitas ekonomi ataupun pemerataan pembangunan.

Pada sistem meritokrasi, setiap individu atau kelompok akan lebih menguasai teknologi jika memiliki keahlian dan kemampuan dalam menggunakan internet. Begitu juga sebaliknya, munculnya ketimpangan digital disebabkan jika seseorang atau sebagian besar masyarakat tidak pandai atau cakap dan ahli dalam menggunakan internet di sekitarnya.

Di sisi lain, ketimpangan digital tidak dapat dilepaskan dari kemiskinan. Pasalnya dua isu tersebut saling berkaitan dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Adanya akses digital (digitalisasi) seringkali menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Tak pelak daerah dengan akses digital memadai akan mampu menjalankan roda perekonomian dan pembangunan secara merata dan baik.

Adanya pendekatan struktural dapat melihat masyarakat pada era digitalisasi yang

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi perkembangan budaya digital serta dampaknya terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial secara kritis dan sistematis.

B. Manusia dan *Being in the www*.

1. Defenisi Budaya Digital

Secara etimologi, kata digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Dalam penjelasannya, jari-jemari orang dewasa berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari dua radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang dapat disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*), (Meilani, 2014).

Harus diakui bahwa masyarakat sudah memasuki era baru. Era di mana sering disebut dengan era digital (*digital age*). Era ini ditandai dengan kehadiran teknologi dan digitalisasi dalam seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam ranah politik maupun budaya— sehingga secara awam masyarakat kontemporer ini disebut sebagai masyarakat digital (Nugroho, 2021).

Mengutip Melissa (2010), digitalisasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penyederhanaan materi informasi dalam bentuk kode biner (Marshall, 2004) atau penyatuan teknologi komunikasi dengan logika komputer (Schiller, 2000). Metode baru perubahan data ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan fleksibilitas penanganan, penyimpanan dan pengiriman data dari satu orang ke orang lainnya (Marshall, 2004). Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh proses digitalisasi juga telah mempermudah proses transmisi dan manipulasi materi informasi yang berefek ekonomis bagi suatu jaringan, karena materi informasi dapat disebarluaskan secara lebih efisien di antara para pengguna jaringan tersebut (Schiller, 2000).

Proses komunikasipun berubah dari yang sangat sederhana dan konvensional menjadi komunikasi via digital. Artinya, subjek-subjek tidak lagi terpisah oleh sekat-sekat geografis. Seorang yang ada di suatu tempat, bisa langsung berkomunikasi dengan orang lain yang tidak lagi bersama dirinya. Subjek-subjek saling terkoneksi dalam jaringan internet, baik di tingkat lokal, regional maupun global, sehingga subjek-subjek tersebut menjadi warganet—warga yang tidak lagi dibatasi sebagai warga desa, kota, negara, tetapi menjadi warga pengguna jaringan internet global. Dengan komputer, gawai pintar, dan mesin pencari (*search engine*), semua serba terkoneksi dan kegiatan apa pun dapat dilakukan di dalam “ruang kecepatan” internet tersebut. Bahkan harus diakui bahwa tidak ada sesuatupun yang dapat menahan berbagai perubahan dan kecepatan digital.

Cara hidup atau praktik hidup manusiapun berubah dan terus ada dalam kerangka digital. Cara berbelanja, cara belajar, hingga cara mengungkapkan emosi (cinta dan benci) ada dalam ruang baru bahkan dianggap lebih riil dari pertemuan konvensional. Dosen dan mahasiswa tidak harus berhadapan muka untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

PERUBAHAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi hubungan antara perkembangan teknologi dan perubahan sosial secara komprehensif dan kritis.

B. Materi

1. Revolusi Industri 4.0 dan Dampak Sosialnya

Revolusi Industri 4.0 merujuk pada perubahan besar dalam cara produksi dan layanan berlangsung akibat integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things (IoT)* ke dalam proses bisnis. Transformasi ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek sosial, mulai dari pola kerja hingga interaksi masyarakat. Salah satu dampak utama Revolusi Industri 4.0 adalah perubahan dalam dunia kerja. Teknologi otomatisasi dan kecerdasan buatan telah menggantikan sejumlah pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia. Banyak profesi konvensional yang tergeser, sementara kebutuhan akan tenaga kerja dengan keterampilan teknologi tinggi meningkat. Hal ini memicu kebutuhan akan pelatihan ulang tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran (Schwab, 2016).

Dalam konteks pendidikan, Revolusi Industri 4.0 mendorong transformasi sistem pembelajaran. Digitalisasi telah memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas melalui platform pembelajaran daring. Namun, hal ini juga menimbulkan kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang memiliki akses ke teknologi dengan yang tidak. Masalah ini menjadi tantangan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif secara digital. Teknologi juga memengaruhi cara manusia berinteraksi. Media sosial, sebagai salah satu produk Revolusi Industri 4.0, telah mengubah pola komunikasi. Orang kini dapat terhubung dengan mudah tanpa batasan geografis. Namun, dampaknya tidak sepenuhnya positif, karena media sosial sering menjadi sumber disinformasi dan polarisasi di masyarakat (Castells, 2012).

Di bidang ekonomi, Revolusi Industri 4.0 mendorong lahirnya model bisnis baru. Konsep ekonomi berbagi (*Sharing Economy*), seperti yang diterapkan oleh perusahaan seperti Uber dan Airbnb, menjadi populer. Meskipun menawarkan fleksibilitas, model ini juga menimbulkan ketidakpastian pekerjaan bagi para pekerja kontrak. Dalam bidang kesehatan, teknologi telah membawa kemajuan besar, seperti penggunaan *Telemedicine* dan perangkat kesehatan berbasis *IoT*. Teknologi ini meningkatkan akses dan efisiensi layanan kesehatan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal privasi data pasien (Topol, 2015).

Revolusi Industri 4.0 juga berdampak pada struktur keluarga dan pola kehidupan sehari-hari. Dengan teknologi yang memungkinkan kerja jarak jauh, batas antara kehidupan profesional dan pribadi menjadi semakin kabur. Hal ini memengaruhi dinamika keluarga serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam hal budaya, Revolusi Industri 4.0 telah mempercepat globalisasi. Konten budaya dari berbagai negara dapat dengan mudah diakses melalui platform digital, menciptakan pertukaran budaya yang lebih intens. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya lokal.

KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi dampak teknologi digital terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara kritis dan sistematis.

B. Materi

1. *Telemedicine* dan *E-Health*

Telemedicine adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan kesehatan secara jarak jauh. Teknologi ini memungkinkan dokter dan pasien berinteraksi tanpa harus bertemu langsung, sehingga dapat mengurangi hambatan geografis dalam pelayanan kesehatan. Dalam beberapa dekade terakhir, *Telemedicine* berkembang pesat dengan dukungan internet dan perangkat digital, yang memungkinkan diagnosis dini dan konsultasi medis secara *real-time*.

E-Health mencakup berbagai aplikasi teknologi digital dalam bidang kesehatan, seperti rekam medis elektronik (EMR), aplikasi kesehatan, dan sistem pengelolaan informasi rumah sakit. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Rekam medis elektronik, misalnya, memungkinkan penyimpanan data pasien yang terpusat sehingga dapat diakses dengan mudah oleh tenaga medis, mengurangi potensi kesalahan akibat informasi yang tidak lengkap.

Penggunaan *Telemedicine* sangat bermanfaat, terutama di wilayah terpencil. Pasien di daerah pedalaman dapat mengakses layanan dokter spesialis yang sulit dijangkau secara langsung. Teknologi ini menjadi solusi penting, khususnya selama pandemi COVID-19, di mana banyak negara mengadopsi layanan *Telemedicine* untuk mengurangi risiko penularan di fasilitas kesehatan. Aplikasi video conference untuk konsultasi medis mengalami peningkatan tajam selama pandemi tersebut (Smith et al., 2020).

Namun, *Telemedicine* dan *E-Health* juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap internet atau perangkat yang diperlukan. Selain itu, keamanan data menjadi perhatian serius, mengingat sistem digital rentan terhadap ancaman siber yang dapat membahayakan privasi data pasien. Oleh karena itu, regulasi dan teknologi yang mampu melindungi data pasien sangat diperlukan.

Penggunaan *Telemedicine* dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi menjadi contoh nyata manfaat teknologi ini. Pasien dapat menggunakan perangkat monitoring yang terhubung dengan aplikasi kesehatan untuk memantau kondisi mereka. Data yang dikumpulkan secara *real-time* ini memungkinkan dokter untuk menyesuaikan rencana perawatan pasien (John et al., 2019). Selain itu, perangkat wearable seperti smartwatch yang

EKONOMI DIGITAL DAN TRANSFORMASI KERJA

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi perubahan dalam ekonomi dan dunia kerja akibat digitalisasi secara komprehensif dan kritis

B. Pengantar Ekonomi Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu munculnya fenomena baru dalam dunia ekonomi, yaitu ekonomi digital. Ekonomi digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi, mulai dari produksi hingga konsumsi. Pada bagian awal pembahasan ini, kita akan menguraikan secara rinci konsep ekonomi digital, serta karakteristik yang membedakannya dengan sistem ekonomi tradisional.

1. Konsep dan Karakteristik Ekonomi Digital

Ekonomi digital, sebuah istilah yang semakin akrab di telinga kita, merujuk pada sistem ekonomi yang secara fundamental bergantung pada teknologi digital dalam segala aktivitasnya. Mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi, semuanya terintegrasi dalam jaringan digital yang luas. Konsep ini telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, mengubah lanskap bisnis dan sosial secara signifikan.

2. Karakteristik Utama Ekonomi Digital

- a. **Virtualisasi:** Aktivitas ekonomi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi meluas ke dunia maya. Transaksi bisnis, interaksi konsumen, dan produksi dapat dilakukan secara online, tanpa batasan waktu dan tempat.
- b. **Globalisasi:** Batas geografis menjadi semakin kabur dalam ekonomi digital. Perusahaan dapat menjangkau pasar global dengan lebih mudah dan cepat melalui platform digital.
- c. **Personalization:** Teknologi memungkinkan penyedia layanan untuk memberikan pengalaman yang lebih personal kepada konsumen, sesuai dengan preferensi dan perilaku mereka.
- d. **Interaktivitas:** Adanya interaksi langsung antara produsen dan konsumen melalui platform digital, memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan personalisasi produk serta layanan.
- e. **Inovasi:** Ekonomi digital mendorong inovasi yang terus-menerus, baik dalam hal produk, layanan, maupun model bisnis.

PEMERINTAHAN DAN DEMOKRASI DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi transformasi sistem pemerintahan dan proses demokrasi di era digital secara kritis dan sistematis.

B. Materi

1. *E-Government* dan Pelayanan Publik Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pemerintahan dan pelayanan publik di seluruh dunia. Era digital tidak hanya mengubah cara pemerintah berinteraksi dengan warga negara, tetapi juga secara fundamental merombak mekanisme birokrasi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan. Konsep *E-Government* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan modernisasi layanan publik yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Menurut Heeks (2006), implementasi *E-Government* bertujuan untuk merampingkan proses administratif, mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, dan menciptakan akses informasi yang lebih terbuka bagi masyarakat. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan layanan online, sistem manajemen dokumen elektronik, hingga platform partisipasi publik digital. Salah satu keunggulan utama *E-Government* adalah kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi layanan publik. Melalui digitalisasi, pemerintah dapat mengurangi waktu proses, biaya operasional, dan potensi kesalahan manusia. Misalnya, pengurusan dokumen kependudukan, pembayaran pajak, atau pendaftaran izin usaha kini dapat dilakukan secara online dengan lebih cepat dan akurat (United Nations, 2020).

Aspek transparansi menjadi salah satu fokus penting dalam implementasi *E-Government*. Platform digital memungkinkan warga negara untuk mengakses informasi pemerintahan secara lebih mudah dan komprehensif. Situs web resmi, portal informasi publik, dan media sosial pemerintah menjadi sarana komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat, mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih terbuka dan akuntabel.

Namun, implementasi *E-Government* tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan digital, keamanan informasi, dan kemampuan infrastruktur teknologi. Menurut penelitian Backus (2001), negara-negara berkembang sering menghadapi kendala dalam mengimplementasikan sistem *E-Government* secara menyeluruh akibat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi. Keamanan data dan privasi

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi transformasi sistem pendidikan dan proses pembelajaran di era digital secara komprehensif dan kritis.

B. Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital

Pendidikan dan pembelajaran di era digital saat ini mengalami transformasi yang sangat signifikan. Teknologi yang berkembang pesat telah mengubah cara siswa dan guru berinteraksi, dengan memanfaatkan platform daring, alat kolaboratif, dan sumber belajar yang lebih bervariasi. Tidak hanya memudahkan akses informasi, era ini juga menantang sistem pendidikan untuk lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan digital yang penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

C. Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi salah satu pergeseran paling signifikan di abad ke-21 yang mendorong perubahan radikal dalam cara pendidikan disampaikan, diterima, dan dijalankan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, mulai dari internet, perangkat lunak pendidikan, hingga kecerdasan buatan pada sektor pendidikan mengalami pembaruan yang mempermudah akses pembelajaran dan membuka peluang bagi berbagai metode pengajaran baru (Azevedo & Marques, 2017). Penerapan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan personal, membuat pendidikan lebih fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu. Teknologi seperti *e-learning* dan pembelajaran jarak jauh telah membuka akses bagi siswa di berbagai belahan dunia untuk belajar tanpa harus hadir secara fisik di dalam kelas. Selain itu, pendidikan di era digital memperkenalkan siswa pada keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif yang sangat penting di pasar kerja global saat ini (Redecker, 2017). Transformasi digital juga mendorong universitas dan sekolah menengah untuk lebih terbuka terhadap pendekatan interdisipliner, memungkinkan siswa belajar dengan lebih beragam dan adaptif.

Namun, di balik peluang besar yang dibawa oleh transformasi digital dalam pendidikan, tantangan yang dihadapi juga tidak kalah signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital atau *Digital Divide*, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, terutama di negara berkembang atau di wilayah pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Anderson & Rainie (2018), kesenjangan ini dapat menghambat kesetaraan dalam pendidikan, di mana siswa yang tinggal di daerah terpencil atau dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung kurang mampu mengakses teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran digital. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan digital, pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama dalam menyediakan akses teknologi yang lebih

ETIKA DAN MORALITAS DI DUNIA DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu etis dan moral yang muncul dalam konteks digital secara kritis dan sistematis.

B. Pengertian Etika dan Moralitas Digital

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dalam bentuk tunggal (*ethos*) yang artinya kebiasaan, adat, akhlak, watak, cara berpikir, sikap, dan perasaan, sedangkan dalam bentuk jamak (*ta etha*) mempunyai arti yaitu adat kebiasaan (Bertens, 2007). Berdasarkan istilah tersebut etika merupakan sesuatu adat atau kebiasaan yang dilakukan. Etika dipahami sebagai sebuah cabang ilmu filsafat yang mengkaji terkait nilai, norma, dan moral. Etika juga dapat dipahami sebagai sebuah kaidah yang berisi seperangkat acuan yang mengatur kehidupan manusia.

Menurut Bertens etika memiliki tiga pengertian penting yaitu: Pertama, etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi rujukan bagi individu atau kelompok di dalam kehidupannya; Kedua, etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral (kode etik); Ketiga, etika merupakan kajian yang dapat membedakan baik dan buruk (Bertens, 2007). Tindakan individu atau kelompok dianggap baik atau buruk dapat dinilai melalui sudut pandang etika (Dewey & Tufts, 2022). Etika dapat disimpulkan sebagai kajian baik dan buruk yang menjadi acuan tindakan individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Etika dan akhlak memiliki konsep persamaan karena mengkaji tentang baik dan buruk, tetapi memiliki tolak ukuran yang berbeda. Tolak ukuran etika adalah pikiran, sedangkan tolak ukuran akhlak adalah agama (Wahyuningsih, 2022).

Selain itu, etika juga seringkali dianggap sama dengan moral karena memiliki persamaan kajian yang membahas tentang baik dan buruk. Menurut Dewantara (dalam Fatma et al., 2024) bahwa moral secara etimologis berasal dari kata *mos* atau *mores* yang artinya tata cara atau adat istiadat. Pengertian moral secara etimologis memiliki kesamaan dengan etika secara etimologis, akan tetapi memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Moral menurut pemikiran Plato adalah penilaian tentang apa yang harus dilakukan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam nilai-nilai kebajikan (Taher, 2014). Moral memiliki dua kaidah yaitu: sikap baik dan keadilan (Idi & Sahrodi, 2017). Kedua kaidah ini saling memiliki korelasi yang menjadi landasan individu dalam berperilaku.

Moralitas dianggap sebagai suatu praktek berwujud perilaku dan disebut perilaku moral. Perilaku moral mengarah ke tindakan yang mengikuti aturan dalam kehidupan. Sedangkan tindakan yang tidak mengikuti aturan dalam kehidupan disebut sebagai perilaku tidak bermoral. Moral merupakan pedoman dalam menentukan kebaikan dan keburukan perbuatan manusia berdasarkan adat istiadat masyarakat (Qorib & Zaini, 2020). Berdasarkan berbagai pendapat

MASA DEPAN SOSIOLOGI DIGITAL

A. Capaian Pembelajaran

Mampu menganalisis dan memprediksi perkembangan sosiologi digital di masa depan serta implikasinya terhadap penelitian dan praktik sosiologi secara kritis dan inovatif.

B. Materi

1. Tren Emerging dalam Teknologi dan Implikasinya untuk Masyarakat

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun struktur sosial. Sosiologi digital muncul sebagai cabang ilmu yang penting untuk memahami transformasi sosial yang berkelanjutan di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, para peneliti dan praktisi sosiologi digital perlu secara kritis menganalisis tren emerging yang akan membentuk masyarakat di masa depan. Kecerdasan Buatan (AI) dan Transformasi Sosial Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu teknologi paling disruptif yang akan mengubah lanskap sosial. Menurut penelitian dari MIT Technology Review, AI tidak hanya akan mengubah pasar tenaga kerja, tetapi juga menciptakan ulang dinamika interaksi sosial. Algoritma machine learning yang semakin canggih akan mempengaruhi cara individu membuat keputusan, membentuk opini, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Internet of Things (IoT) dan Konektivitas Total. Perkembangan Internet of Things (IoT) akan menciptakan ekosistem digital yang semakin terintegrasi. Setiap perangkat akan terhubung, menghasilkan data yang massive dan memberikan wawasan mendalam tentang perilaku sosial. Sensor-sensor cerdas akan mengubah cara kita memahami interaksi manusia dengan lingkungan, membuka peluang baru dalam penelitian sosiologi kuantitatif. Realitas Virtual dan Augmented: Ruang Sosial Baru Teknologi realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR) akan menciptakan ruang sosial yang sepenuhnya baru. Interaksi sosial tidak lagi terbatas pada batasan geografis fisik, memungkinkan individu untuk berkolaborasi, bermain, dan bersosialisasi dalam lingkungan digital yang imersif. Hal ini akan mengubah konsep tradisional tentang komunitas dan identitas sosial.

Blockchain dan Desentralisasi. Struktur Sosial Teknologi *Blockchain* akan merevolusi cara kita memahami kepercayaan, transaksi, dan struktur organisasi sosial. Sistem desentralisasi akan memberikan kekuatan lebih besar kepada individu dalam mengendalikan data pribadi mereka dan menciptakan model interaksi sosial yang lebih transparan dan egaliter. Etika Data dan Privasi Digital Dengan semakin kompleksnya ekosistem digital, isu etika data dan privasi akan menjadi fokus utama penelitian sosiologi digital. Peneliti akan mengeksplorasi dampak pengumpulan data massal terhadap otonomi individu dan dinamika kekuasaan dalam

Tentang Penulis



Romi Mesra, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado yang juga aktif sebagai *content creator* pada channel *YouTube*: NALURI EDUKASI serta sebagai Editor In Chief JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education dan beberapa jurnal lainnya di <https://naluriedukasi.com/> . Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Buku Ajar Sosiologi Digital yang merupakan bagian dari materi mata kuliah yang penulis ampu yaitu mata kuliah Bisnis Digital, Jurnalis Sosial dan Budaya, dan lainnya. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 082284463589

Email aktif: romimesra@unima.ac.id

Tentang Penulis



Rinaldi, lahir pada tanggal 12 Desember 1997, di desa Sijelling kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan H. Roslang dan Hj. Ida. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 65 Sijelling pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Tellusiattinge dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat di SLTP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA N 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan selesai tahun 2019 dengan IPK 4.00 sebagai lulusan terbaik Universitas dan langsung diangkat menjadi dosen serta diberikan beasiswa lanjut studi S2 baik di dalam maupun diluar negeri.

Kemudian pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Jawa Barat dengan konsentrasi Magister Pendidikan Sosiologi dan selesai tahun 2022. Selama menempuh studi Pascasarjana, penulis menerbitkan buku yang berjudul “Pengantar Sosiologi Umum”. Pada saat selesai S2 penulis aktif menulis artikel dan buku, adapun judul buku yang ditulis yaitu “Uang Panai Sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis”, “Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Sosiologi Ekonomi dan Politik” dan buku yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik)”.

Email Penulis: rinaldi@unismuh.ac.id

Tentang Penulis



Sanita Carolina Sasea, penulis buku ini adalah dosen ASN di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial , Universitas Negeri Semarang yang juga aktif menulis baik buku Fiksi maupun non Fiksi . Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Buku Ajar Sosiologi Digital. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Kontak person: 085342545532

Email aktif: sanitacarolina@mail.unnes.ac.id

Tentang Penulis



Rohmad Suryadi, penulis adalah Direktur Politeknik Bisnis dan Perpajakan Indonesia (BPI). Penulis sebelumnya sebagai dosen pengajar di Prodi Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Penulis merupakan alumni Sarjana Sosiologi FISIP UNS Surakarta dan Master Sosiologi di FISIP UGM Yogyakarta. Fokus kajian dalam bidang Sosiologi Politik dan Sosiologi Ekonomi.

Penulis saat ini sebagai dosen Sosiologi Bisnis Digital di Program Studi Bisnis Digital, Politeknik BPI yang juga aktif sebagai Direktur Prospek Research Center Surakarta.

Tulisan dalam buku ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan khususnya di bidang sosiologi bisnis digital, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Email Penulis: rohmad@poltekbpi.ac.id

Tentang Penulis



Idham Irwansyah Idrus, penulis adalah dosen pada Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Makassar dan saat ini diberi amanah sebagai Kepala Laboratorium Departemen Sosiologi-Antropologi UNM. Selain mengajar, penulis aktif meneliti, melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan pendampingan dalam berbagai kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus.

Sebelumnya penulis telah menghasilkan buku ajar Sosiologi Kesehatan, Sosiologi Maritim dan Sistem Sosial Indonesia, juga sebagai salah satu penulis dalam buku Sosiologi Kepulauan yang diterbitkan oleh Laboratorium Komunikasi & Sosial FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sejak tahun 2019 hingga saat ini penulis terlibat aktif dalam kepengurusan Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI).

Email Penulis: idtham.irwansyah@unm.ac.id

Tentang Penulis



Achmad Syarifudin, penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan pembahasan Sosiologi Gender dan Sosiologi Kesehatan yang merupakan bagian dari materi beberapa mata kuliah yang penulis ampu.

Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura yang juga aktif sebagai content creator pemula pada instagram @Syarif | Dosen Sosio dan TikTok @syarif_utm.

Email Penulis: achmad.syarifudin@trunojoyo.ac.id

Tentang Penulis



Febrihada Gahas Candramukti, penulis selama ini berkecimpung pada dunia akademis yang berkaitan dengan kajian sosiologi, termasuk salah satu di dalamnya pembahasan tentang sosiologi digital. Hal ini karena penulis merasa senang dan tertarik untuk belajar berbagai perkembangan dan fenomena di tengah masyarakat.

Kontribusi penulis pada karya ini setidaknya menjadi sumbangsih terhadap dunia pendidikan terutama yang mengulas isu-isu sosial, senang rasanya apabila tulisan ini menjadi bahan rujukan bagi civitas akademika, peneliti dan masyarakat luas.

Penulis buku ini adalah dosen Asisten Ahli di Institut Agama Islam Negeri Madura, Fakultas Tarbiyah di Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Email Penulis: febrihada@iainmadura.ac.id

Tentang Penulis



Agustinus Gergorius Raja Dasion, lahir di desa pemburu paus Lamalera, NTT. Saat ini berprofesi sebagai dosen sosiologi Universitas Trunojoyo Madura. Menyelesaikan studi s1 di bidang Filsafat-Teologi di Universitas Sanata Dharma.

Pada tahun 2011, menyelesaikan studi Magister di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dengan berpindah “haluan” mengambil jurusan Sosiologi. Tahun 2012 kembali ke Kupang, NTT dan mulai berkarya sebagai dosen sambil menjadi pemimpin redaksi salah satu media di Kota Kupang. Ketertarikannya pada ilmu sosiologi menghantarnya untuk menyelesaikan studi program doctoral Sosiologi pada tahun 2020 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Di tengah kesibukannya untuk mengajar, ia selalu menyempatkan diri untuk menulis opini di media lokal maupun nasional seperti Kompas dan Media Indonesia. Kajian-kajian tentang sosiologi masyarakat pesisir dan sosiologi politik menjadi fokus kajian dosen yang sering di panggil pak Agustinus ini. Kajiannya yang kental dengan konsep-konsep filsafat membuatnya tidak pernah meninggalkan memorianya tentang belajar filsafat di strata satu.

Tulisan ini menjadi bagian dari sumbangan penulis untuk mendiskusikan kembali budaya manusia yang sudah masuk pada “ruang baru” yakni ruang digital. Harapannya adalah tulisan ini semakin menambah pluralitas konsep tentang diskursus budaya digital

Tentang Penulis



Lukman Ismail, lahir di Kota Ujung Pandang (Sekarang Makassar) pada tanggal 15 Agustus 1988. Penulis yang berprofesi sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, nembali jenjang pendidikan tinggi dengan memperoleh gelar sarjana di tahun 2010 pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis kemudian melanjutkan studi pada program magister di tahun 2013 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kekhususan Pendidikan Sosiologi PPs Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya penulis juga melanjutkan pendidikan tertinggi sehingga memperoleh gelar doktor di tahun 2023 pada Program Studi Ilmu Sosiologi PPs Universitas Negeri Makassar. Penulis juga aktif dalam melaksanakan riset, pengabdian masyarakat dan menulis buku dan jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Email: lukmanismail@unismuh.ac.id

Tentang Penulis



Asep Rahman, penulis memiliki perhatian khusus terhadap dunia akademis, terutama terkait dengan bidang Kesehatan Masyarakat. Topik ini tercermin dalam berbagai mata kuliah yang diampu oleh penulis, antara lain Advokasi Kesehatan, Desain Media Promosi Kesehatan, dan lainnya.

Tulisan ini merupakan wujud sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan. Diharapkan karya ini bermanfaat serta dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi kalangan akademisi, peneliti, dan masyarakat umum.

Penulis adalah dosen di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, serta aktif sebagai pegiat sosial di Yayasan Bina Lentera Insan

Email Penulis: aseprahman@unsrat.ac.id

Tentang Penulis



Didin Syarifuddin, penulis adalah seorang dosen pengampu mata kuliah dengan fokus kajian sosiologis dan metodologi penelitian. Mata kuliah yang diampu meliputi Sosiologi Industri, Sosiologi Pariwisata, Sosiologi Organisasi, Sosiologi Komunikasi, serta Metode Penelitian. Dalam pembelajaran, penulis berupaya memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa terkait dinamika sosial dalam berbagai sektor industri dan pariwisata, serta keterampilan penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penulis juga aktif berperan sebagai konsultan penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Melalui aktivitas ini, penulis terlibat langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program berbasis penelitian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat menjadi bagian integral dari komitmen penulis untuk memadukan teori dengan praktik.

Saat ini, penulis beraktivitas sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) ARS Internasional Bandung. Dalam lingkup institusi ini, penulis terus berkontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di bidang pariwisata yang memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia.

Melalui tulisan yang dihasilkan, penulis berharap dapat memberikan manfaat nyata bagi pembaca. Selain itu, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat, sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih sadar literasi dan kritis terhadap perkembangan sosial di sekitarnya

Email aktif: didinars123@gmail.com

Tentang Penulis



Fawziah Zahrawati B, penulis merupakan dosen pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Parepare dengan keahlian pada bidang Pendidikan dan Pembelajaran IPS. Lahir di Takalar, 23 Juni 1992 dari pasangan Burhanuddin dan St. Mukminiati. Penulis mengawali pendidikannya di SDN No. 16 Sayawang pada tahun 1997 hingga 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar pada tahun 2003 hingga 2006. Pada tahun 2006 hingga 2009 menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar.

Pendidikan S1 ditempuh selama 4 tahun (2009- 2013) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi. Setelah itu, pada tahun 2014 hingga 2016 melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi. Pada tahun 2017 hingga 2020 menempuh pendidikan Magister dengan jurusan Manajemen Pendidikan di STIE Nobel Indonesia. Kesibukan yang saat ini menjadi dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sejak tahun 2017.

Tentang Penulis



Muhammad Zusanri Batubara, penulis merupakan Antropolog Universitas Palangka Raya. Penulis memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tahun 2012 dan gelar magister diperoleh dari Program Studi Antropologi Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Medan tahun 2015. Penulis mengawali karir dosen di UIN Sumatera Utara dan Universitas Potensi Utama. Saat ini mengabdikan di Jurusan Sosiologi Universitas Palangka Raya. Konsentrasi keilmuan penulis adalah Antropologi Pariwisata dan Budaya. Aktif melakukan riset dan menulis diberbagai buku dan jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Email: mz.batubara@fisip.upr.ac.id

Tentang Penulis



St. Wijdanah Ram, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Pascasarjana S3 Sosiologi Universitas Negeri Makassar , Selain sebagai pengajar dan peneliti, penulis juga aktif sebagai Editor Jurnal Sulapa Eppa': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis khususnya berkaitan dengan gender serta dinamika keluarga dalam masyarakat. Buku Ajar Sosiologi Digital merupakan salah satu bagian dari kolaborasi dengan dosen-dosen profesional yang memuat tentang bagaimana teknologi digital, khususnya internet dan media sosial, mempengaruhi kehidupan sosial, interaksi manusia, dan struktur masyarakat. Tulisan ini merupakan wujud kontribusi penulis bagi dunia pendidikan, semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna baik bagi akademisi, peneliti, maupun masyarakat luas.

Kontak person: 085696057886

Email aktif: st.wijdanah.ram@unm.ac.id

Tentang Penulis



Rini Efrianti, penulis buku ini adalah Direktur Utama PT. NALURI EDUKASI PRESS. Penulis menaruh perhatian kepada dunia akademis termasuk berkaitan dengan Buku Ajar Sosiologi Digital. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan, semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.

Email aktif: bundriniefrianti@gmail.com



SINOPSIS BUKU AJAR SOSIOLOGI DIGITAL

Buku Ajar Sosiologi Digital menyajikan eksplorasi komprehensif tentang interseksi antara teknologi digital dan masyarakat melalui 15 bab yang terstruktur. Dimulai dengan pengenalan konsep dasar sosiologi digital, buku ini menganalisis bagaimana teknologi digital mengubah interaksi sosial, institusi, dan struktur masyarakat kontemporer. Pembahasan mencakup teori-teori sosiologi klasik yang diaplikasikan dalam konteks digital, metode penelitian yang relevan seperti etnografi virtual dan analisis big data, serta transformasi identitas dan komunitas dalam ruang digital. Buku ini juga mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap institusi sosial utama, termasuk keluarga, pendidikan, ekonomi, dan politik. Aspek-aspek kritis seperti ketimpangan digital, budaya digital, perubahan sosial akibat teknologi, dan transformasi kerja dibahas secara mendalam. Isu-isu kontemporer seperti kesehatan digital, pemerintahan elektronik, pembelajaran daring, dan etika digital juga mendapat perhatian khusus. Buku ditutup dengan analisis prospektif tentang masa depan sosiologi digital dan implikasinya bagi penelitian sosial. Melalui pendekatan sistematis ini, buku ajar ini menyediakan pemahaman komprehensif tentang bagaimana teknologi digital membentuk ulang kehidupan sosial dan bagaimana sosiologi dapat membantu memahami transformasi ini.

**DITERBITKAN OLEH
PT. NALURI EDUKASI PRESS**



Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah,
Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera
Barat

